



**Tabel 4: Hasil Evaluasi Product**

PRODUCT	KATEGORI	RATA-RATA	KETERANGAN
Prestasi	BAIK	3.163	Hasil prestasi atlet sudah baik,

### KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data analisis dan evaluasi manajemen pembinaan klub olahraga Sekolah Dasar secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Evaluasi secara keseluruhan menurut model CIPP di klub olahraga Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam manajemen pembinaan klub olahraga Sekolah Dasar. Mulai dari sarana dan prasarana, pendanaan, pelaksanaan program pembinaan dan money (monitoring & evaluasi).
2. Evaluasi manajemen pembinaan ditinjau dari segi *contexts* yang ada klub olahraga Sekolah Dasar sudah terlaksana dengan baik, dari semua aspek yang telah diungkap menunjukkan hasil yang positif.
3. Evaluasi manajemen pembinaan klub olahraga ditinjau dari segi *input*, hasil analisis dan evaluasi manajemen pembinaan klub Sekolah Dasar di DIY yaitu masalah sarana dan prasarana maupun pendanaan masih sangat kurangnya perhatian pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha (DUDI)
4. Evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari *process* yang dijalani klub olahraga Sekolah Dasar di DIY sudah terlaksana sesuai dengan prosedur, namun berdasarkan hasil analisis dan evaluasi di atas, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan program pembinaan dan money (monitoring dan evaluasi) masih sangat kurang, itu berarti semua hal yang telah disusun dalam manajemen pembinaan belum terlaksana dengan maksimal, kekurangan-kekurangan itu yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam manajemen pembinaan klub olahraga.
5. Evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari segi *product* di klub olahraga Sekolah Dasar di DIY telah memiliki prestasi yang baik di tingkat Nasional dalam beberapa cabang olahraga seperti atletik, senam, karate.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor O., Haff, G. Gregory. (2009). *Periodization*. United States: Human Kinetics.
- Dikdik Zafar Sidik. (2008). *Pembinaan kondisi fisik*. Bandung: Buku ajar FPOK UPI.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Fitzpatrick, Jody L., Sanders, James R., Worthen, Blaine R. (2004). *Program evaluation*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hoffman, Jay R. (2013). Periodized training for the strength/power athlete. *NSCA's Performance Training Journal*. Vol. 1. No. 9.
- Husaini Usman. (2012). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta. (2011). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- H.B. Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Krotee, March L. & Bucher, Charles A. (2007). *Management of physical education and sport*. United States: McGraw Hill.
- Ruslan. (2011). Meningkatkan kondisi fisik atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (pplp) di provinsi kalimantan timur. *Jurnal ILARA*. Vol. 11. No. 2. Hal: 45-56.
- Sanusi Hasibuan dkk. (2009). *Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar di Kalimantan Timur, Riau dan Sumatra Barat Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.
- Stufflebeam, Daniel L. (2003). *The CIPP Model evaluation*. Presented at the 2003 Annual conference of the oregon program evaluators network (OPEN).
- Subardjah. (2000). *Perencanaan program latihan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudradjat Prawirasaputra, Rusli Lutan, dan Ucup Yusup. (2000). *Dasar-dasar kepelatihan*. Dep Dik Bud: Dir Jen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto & Dangsina Muluk. (2011). *Melatih fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Suharsimi, A., & Cepi, S.A.J. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Program pembinaan	BAIK	3.175	Sudah disusun sesuai dengan kebutuhan yang ada
-------------------	------	-------	------------------------------------------------

#### Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* di sini akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang terdapat di dalamnya sesuai dengan hasil wawancara/data kualitatif dari responden dan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara/data kualitatif dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa peran pengurus, pelatih dan orangtua atlet sangat penting dalam membangun dan meningkatkan semua aspek dalam manajemen pembinaan prestasi klub olahraga Sekolah Dasar di DIY. Kepengurusan klub olahraga dalam pengadaan sarana dan prasarana maupun masalah pendanaan harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk kemajuan klub olahraga, begitu juga dengan kemampuan pelatih dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang mentor untuk atlet-atlet yang dibinanya, dan tidak kalah penting dukungan dari orang tua atlet dalam memotivasi anak-anaknya agar terus berjuang dan terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai puncak prestasi yang maksimal.

**Tabel 2: Hasil Evaluasi *Input***

<i>INPUT</i>	KATEGORI	RATA-RATA	KETERANGAN
Pelatih	Baik	3.167	Sudah baik
Atlet	Baik	3.188	Potensi atlet sangat banyak
Sarana dan Prasarana	Sangat Kurang	2.725	Masih Sangat kurang berkaitan dengan sarana dan prasarana
Pendanaan	Sangat Kurang	2.731	Masih sangat kurang mengenai pendanaan
Dukungan Ortu	Baik	3.270	Dukungan yang positif dari orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dan Tabel evaluasi *input* di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang diungkap telah terlaksana dengan baik, kecuali masalah pendanaan, sarana dan prasarana. Sesuai dengan data yang didapat peneliti di lapangan, baik dalam bentuk wawancara, angket, observasi maupun dokumentasi, masalah pendanaan menjadi hal yang sangat penting karena klub olahraga Sekolah Dasar di DIY masih merasa kesulitan memperoleh dana baik dari pemerintah, gugus sekolah, dan dunia usaha (DUDI).

#### Evaluasi *Process*

Proses dalam evaluasi ini mencakup aspek-aspek tentang berjalannya pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi). Pelaksanaan program latihan sudah berjalan dengan baik. Program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, tabel evaluasi *process*, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) masih sangat kurang, dikarenakan faktor-faktor internal klub olahraga maupun perhatian pemerintah yang masih kurang untuk pembinaan klub olahraga Sekolah Dasar.

**Tabel 3: Hasil Evaluasi *Process***

ASPEK	PENCAPAIAN		
<i>Process</i>	KATEGORI	RATA-RATA	KETERANGAN
Pelaksanaan program latihan	Baik	3.196	Sudah berjalan dengan baik
Pelaksanaan program pembinaan	Sangat Kurang	2.694	Masih sangat kurang
Monev (Monitoring & Evaluasi)	Sangat Kurang	2.878	Monev belum dilakukan secara menyeluruh

#### Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional, prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan oleh masing-masing klub olahraga, semakin banyak prestasi yang dicapai maka akan semakin baik program pembinaannya, prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua hal yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut. Prestasi yang di raih Klub Olahraga Sekolah Dasar di DIY ke tingkat Nasional yaitu cabang atletik, senam dan Karate.

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Menurut Suchman (1961, dalam Anderson 1975, dalam Arikunto 2009: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara *komprehensif* agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Pelaksanaan evaluasi manajemen pembinaan klub olahraga bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode evaluasi yang menggunakan data campuran kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Subyek dari penelitian ini yaitu para pengurus, pelatih, atlet dan orangtua klub olahraga Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 59 orang. Terdiri dari klub olahraga Bintang Timur ( Kota Yogyakarta), klub olahraga Unggul Prestasi (Kabupaten Kulonprogo), klub olahraga Bantul Bangkit 1 (Kabupaten Bantul), klub olahraga SD Negeri Babarsari ( Kabupaten Sleman), dan klub olahraga Bima Sport (Kabupaten Gunungkidul). Disamping data-data kuantitatif didukung juga dengan data-data kualitatif hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model CIPP karena Model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat *komprehensif*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mendiskripsikan dan mamaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mengenai hasil penelitian akan dibahas secara detail dari model evaluasi yang digunakan. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah menjelaskan data hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan semua faktor-faktor yang mendukung untuk menghasilkan data penelitian yang sebenarnya/ sesungguhnya. Berikut hasil ringkasan analisis data:

#### Evaluasi *Contexts*

Evaluasi *contexts* menurut Suharsimi & Cepi (2009: 46) adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam evaluasi *contexts*. Berdasarkan hasil wawancara/data kualitatif dapat dijelaskan bahwa program pembinaan yang ada di klub olahraga Sekolah Dasar di DIY sudah berjalan dengan baik sesuai dengan latar belakang yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, masukan dan saran dari orang tua atlet tentang program pembinaan yang telah berjalan merupakan suatu hal yang positif untuk lebih meningkatkan lagi kinerja dalam pembuatan dan pelaksanaan program pembinaan prestasi.

**Tabell: Hasil Evaluasi *Contexts***

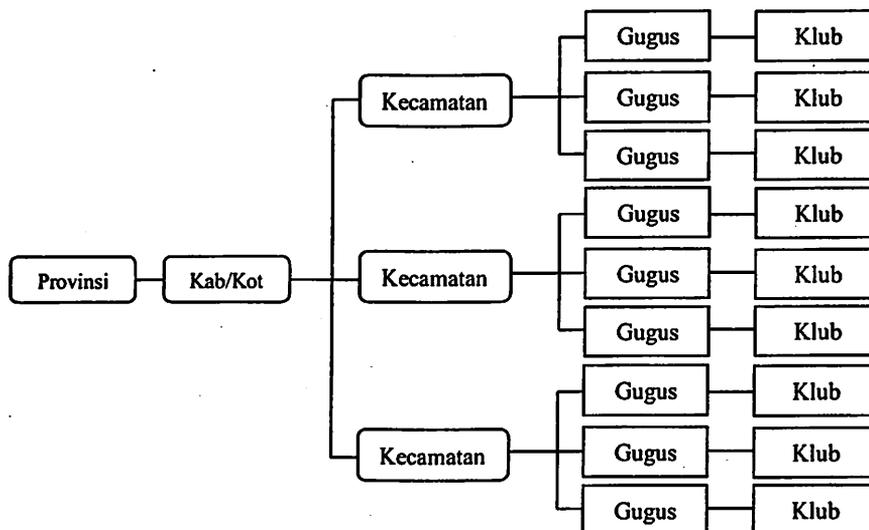
ASPEK		PENCAPAIAN	
<i>CONTEXS</i>	KATEGORI	RATA-RATA	KETERANGAN
Latar belakang program pembinaan	BAIK	3.263	Sudah sesuai dengan program pembinaan
Tujuan program pembinaan	BAIK	3.168	Tujuan yang ada sudah tercapai

penanaman budaya hidup aktif dan sehat, potensi multilateral melalui pendekatan *joyfull activities* dalam kehidupan sehari-hari anak. Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang dilaksanakan dengan mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani mental dan emosi yang serasi, selaras dan seimbang. Oleh sebab itu penjasorkes di sekolah dasar hendaknya mengutamakan aktifitas fisik dan menerapkan kebiasaan hidup sehat. Aktifitas jasmani atau fisik tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan jasmani, mental, rohani serta emosi siswa.

**Konsep Pembinaan Klub Olahraga di Sekolah Dasar**

Dalam rangka menunjang pelaksanaan penjasorkes di sekolah dasar serta memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki minat dan bakat olahraga diperlukan adanya suatu wadah pembinaan. Selaras dengan pemikiran pola pembinaan olahraga di sekolah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar memandang perlu membentuk suatu wadah pembinaan olahraga di sekolah dasar yang diharapkan dapat meningkatkan gerak dasar (multilateral) dan keterampilan gerak cabang-cabang olahraga tertentu. Dengan demikian pada gilirannya akan mampu memberikan kontribusi besar pada pencapaian pembangunan olahraga nasional menuju tercapainya prestasi puncak yang mampu mengharumkan nama bangsa dan Negara, baik di kancah Asean, Asia maupun Internasional.

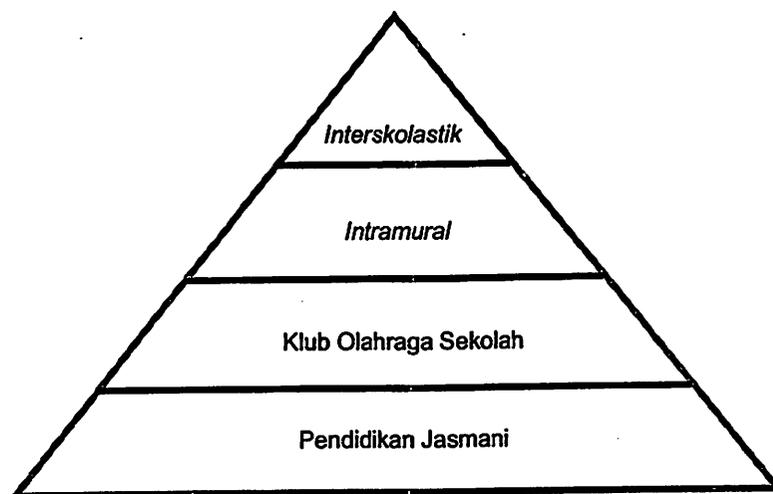
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, sejak tahun 1997/1998 telah merintis pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dasar melalui pembentukan Klub Olahraga Sekolah Dasar. Pembentukan Klub Olahraga Sekolah Dasar dilakukan sebagai upaya penyediaan wahana bagi tumbuh dan berkembangnya siswa sekolah dasar yang memiliki bakat dalam cabang olahraga tertentu. Klub Olahraga Sekolah Dasar dikembangkan untuk mawadahi pembinaan olahraga bagi siswa sekolah dasar dalam lingkup gugus sekolah. Melalui pendekatan gugus, siswa yang memiliki potensi pada cabang olahraga tertentu dari seluruh sekolah, baik SD Inti maupun SD Imbas dalam binaan gugus yang bersangkutan dibina dan dilatih para pelatih yang secara khusus mempunyai kompetensi dibidang kepelatihan juga oleh guru Penjasorkes yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam cabang olahraga tertentu. Skema prinsip pembentukan Klub Olahraga Sekolah Dasar seperti tergambar berikut:



Gambar 2 : Skema prinsip pembentukan Klub Olahraga Sekolah Dasar

Pengembangan Klub Olahraga Sekolah Dasar, dilakukan dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional anak dalam periode tersebut. Metodologi pelatihan olahraga yang dikembangkan harus berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatih dan Guru Penjasorkes sebagai pelatih Klub Olahraga Sekolah Dasar diharuskan membekali diri dengan pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan ilmu keolahragaan.

Pembentukan Klub Olahraga Sekolah Dasar merupakan terobosan untuk mengakselerasi peningkatan kualitas dan kontribusi olahraga pendidikan dalam bingkai satu kesatuan pembangunan olahraga nasional, mulai tahapan pemassalan, pembibitan hingga pembinaan prestasi. Melalui pembentukan Klub Olahraga Sekolah Dasar diharapkan mampudijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat olahraga tertentu untuk meningkatkan kemampuan olahraganya secara terencana, terprogram, terukur dan berkesinambungan.



Gambar 1 : Piramida pembinaan olahraga sekolah

Program pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan individu secara organik, *neuromuskuler*, sosial, intelektual dan emosional yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang melibatkan sistem otot besar. Hal ini berarti bahwa program pendidikan jasmani merupakan dasar pembinaan yang kokoh dan solid untuk seluruh program olahraga dan aktivitas fisik di sekolah maupun masyarakat. Program klub olahraga sebagai kelanjutan program pendidikan jasmani merupakan upaya pengembangan dan perluasan program pendidikan jasmani yang melibatkan semua anak yang memiliki minat dan motivasi tinggi pada suatu cabang olahraga tertentu. Pada program klub olahraga inilah para siswa diberi kesempatan untuk menentukan cabang olahraga pilihannya, yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki. Program ini di sekolah disebut sebagai program ekstrakurikuler. Program kurikuler pada masa mendatang seyogyanya mampu memfasilitasi berbagai kegiatan olahraga di luar struktur kurikulum yang berbasis olahraga pendidikan yang dikenal dengan sebutan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (*penjasorkes*). Program *penjasorkes* merupakan satu dari tiga pilar pembangunan olahraga nasional selain olahraga rekreasi dan olahraga prestasi.

Program pembinaan olahraga prestasi merupakan kelanjutan dari olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan. Pada tahap pembinaan olahraga prestasi, guru *penjasorkes*, pelatih dan pembina klub olahraga sekolah memanfaatkan data pemanduan bakat yang telah dimiliki seperti minat, bakat dan potensi anak dari masing-masing sekolah untuk disalurkan pada klub-klub olahraga di tingkat sekolah maupun di tingkat induk organisasi olahraga hingga pemusatan latihan nasional.

Upaya untuk mengembalikan kejayaan olahraga nasional, tidakbisa tidak, harus dimulai melalui reformasi bangunan sistem keolahragaan tanah air, dengan penekanan utama pada pergeseran paradigma pembinaan olahraga yang tidak sekedar berorientasi pada pencapaian medali. Meskipun raihan medali yang diperoleh dalam sebuah kejuaraan (*event*) merupakan indikator kemajuan olahraga, mentalitas atau karakter bangsa, maka medali seyogyanya tetap dimaknai sebagai konsekuensi logis atas pembinaan olahraga yang tertata dan terintegrasi dalam sistem yang mapan dan berkesinambungan.

Berdasarkan kenyataan dan tuntutan kesinambungan pembinaan olahraga secara berkesinambungan tersebut, maka Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menangkap esensi penting dari pembinaan olahraga yang dilakukan sejak dini melalui pembinaan olahraga di sekolah dasar. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di tingkat sekolah dasar tentu tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga secara berkesinambungan mulai jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Oleh karenanya, maka peranan sekolah dasar dalam pembinaan olahraga pendidikan perlu semakin dioptimalkan.

Peranan sekolah dasar dalam pembinaan olahraga pendidikan merupakan landasan dan mata rantai penting dalam satu kesatuan pembangunan olahraga nasional. Sekolah dasar merupakan sumber potensial calon bibit atlet berbakat dan melalui pembinaan olahraga yang dilakukan sejak sekolah dasar diharapkan akan menghasilkan calon-calon atlet yang berkesinambungan dan memiliki daya saing bagi kemajuan dunia olahraga tanah air tercinta Indonesia.

Pembinaan olahraga pada periode ini akan sangat menentukan keberhasilan pembentukan dan pengembangan manusia Indonesia yang unggul, berkarakter dan memiliki daya saing global di kemudian hari. Periode usia ini juga merupakan periode yang amat penting dalam penumbuhkembangan kesadaran akan pentingnya kesehatan,

# EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN KLUB OLAHRAGA SEKOLAH DASAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lismadiana

Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta  
lismadiana@uny.ac.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen pembinaan klub olahraga Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet, di klub olahraga Sekolah Dasar di DIY yaitu berjumlah 59 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada evaluasi manajemen pembinaan klub olahraga Sekolah Dasar di DIY dari segi *context* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *input* masih kurang baik dikarenakan sarana dan prasarana masih sangat kurang. Begitu juga dengan pendanaan yang masih kurang. Bantuan dari pemerintah dan masyarakat dan dunia usaha belum maksimal secara menyeluruh, walaupun dalam segi *input* terdapat pelatih, atlet dan dukungan orang tua sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi *process* masih sangat kurang dikarenakan pelaksanaan program pembinaan dan *monitoring* dan evaluasi belum terlaksana sesuai dengan ketentuan, walaupun pelaksanaan program latihannya sudah berjalan dengan baik. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik.

**Kata kunci:** *evaluasi manajemen pembinaan, klub Sekolah Dasar, Daerah Istimewa Yogyakarta.*

## PENDAHULUAN

Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Pembinaan latihan olahraga harus mulai dari usia dini sehingga tubuh dan pikiran (*body and mind*) dapat dikembangkan secara progresif dan sistematis, hal ini harus dilakukan dengan perencanaan program dan manajemen yang benar-benar matang dan tidak hanya untuk jangka waktu yang pendek (Dikdik, 2008: 30).

Ruang lingkup pembinaan keolahragaan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional meliputi 3 (tiga) pilar pembinaan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Ketiga pilar pembinaan olahraga tersebut pada dasarnya dalam rangka melaksanakan fungsi keolahragaan nasional yaitu mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat dan berdaya saing global.

Olahraga prestasi merupakan puncak dari pembinaan olahraga. Dalam upaya mencapai puncak prestasi diperlukan suatu model pembinaan berkelanjutan atau model piramida pembinaan. Secara teori, model pembinaan tersebut merupakan proses pembinaan yang sistematis, berjenjang dan berkesinambungan. Pola pembinaan olahraga yang demikian harus dipahami sebagai cara pandang yang utuh dalam memahami program yang meliputi pemassalan, pembibitan dan program pembinaan prestasi.

Proses pembinaan olahraga di Indonesia pada umumnya masih menempuh jalan pintas dan belum mengikuti piramida pembinaan sehingga belum mencerminkan hasil yang konsisten. Program pembinaan yang menganut jalan pintas tersebut, memang menghasilkan kemajuan, akan tetapi sulit untuk dipertahankan konsistensinya dibandingkan jika program pembinaan yang mengikuti pola piramida pembinaan. Pembinaan klub olahraga SD seharusnya dilaksanakan secara berkesinambungan sejak tahap pemassalan, pembibitan hingga pembinaan prestasi.

Piramida pembinaan mengandung pengertian bahwa program pemassalan dan pembibitan memiliki peranan penting dalam berlangsungnya program penyelenggaraan pendidikan jasmani, baik Implementasi program pemassalan dan pembibitan melalui pengembangan program keolahragaan di sekolah dalam bentuk klub olahraga sekolah. Bentuk pengembangan kegiatan dapat berupa kompetisi dalam sekolah (*intramural*) maupun yang lebih ideal terprogram dalam kegiatan kompetisi antar sekolah (*interskolastik*). Melalui program tersebut akan muncul bibit atlet potensial yang perlu ditindaklanjuti dalam bentuk pembinaan intensif yang dilakukan induk-induk organisasi keolahragaan hingga pemusatan latihan nasional. Diatas program pembelajaran pendidikan jasmani terdapat program klub olahraga, sedangkan di puncak segitiga terletak program olahraga prestasi, seperti yang tergambar berikut ini:

Rink, J.E., (1985). *Teaching Physical Education for Learning*. Missouri: Time Mirror/Mosby College Publishing.

Trianto (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, Perdana Media Group.

Trianto. (2012). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Permendikbud No. 65 tahun 2012 tentang Standar Proses

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar

Lampiran Permendikbud No. 103 tentang Pembelajaran Kurikulum 2013

Lampiran Permendikbud No. 104 tentang Penilaian Kurikulum 2013

**Grafik 2 Tanggapan Peserta Didik secara Keseluruhan terhadap Pembelajaran Tematik Integratif dalam Mata Pelajaran PJOK**

Berdasarkan data perhitungan secara keseluruhan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tematik integrative dalam mata pelajaran PJOK diperoleh 95 % sangat setuju dan 5% setuju bahwa model tersebut memberikan efek pembelajaran seperti yang diharapkan dari model tersebut.

Sedangkan untuk hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:

No.	Guru	Skor Observer 1	Skor Observer 2	Rerata
1	A	76	76	76
2	B	73	74	73,5
3	C	70	73	71,5
4	D	76	75	75,5
5	E	70	72	71

Skor tertinggi dari 20 item yang diobservasi diperoleh angka  $20 \times 4 = 80$  sedangkan skor terendah  $1 \times 20 = 20$ . Sehingga jika dibuat rentang skala dengan 4 (empat) menjadi: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, adalah sebagai berikut:

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	%
Sangat Baik	76 - 100	1	20
Baik	56 - 75	4	80
Cukup	26 - 50	-	0
Kurang	0 - 25	-	0

Dari lima orang guru yang mencobakan model pembelajaran tematik integratif dalam mata pelajaran PJOK diperoleh data, satu orang Sangat Baik, empat orang Baik.

**KESIMPULAN**

- Pembelajaran tematik dalam mata pelajaran PJOK selama ini belum berdasarkan kaidah pembelajaran tematik yang diharapkan seperti dalam kurikulum.
- Perangkat model pembelajaran tematik integratif yang berupa panduan guru dan model RPP terbukti dapat digunakan oleh guru PJOK SD.
- Model pembelajaran tematik integratif efektif meningkatkan pembelajaran PJOK terbukti 95% Sangat Setuju dan %5 Setuju.
- Model Pembelajaran Tematik Integratif dalam mata pelajaran PJOK dapat diterapkan guru secara efektif 20% guru dinyatakan Sangat Baik dan 80% guru Baik dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Crain, William (2007) Teori Perkembangan. Konsep dan Aplikasi. Terjemahan *Theory of Development, Concepts and Applications, Third Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (eds) (1994). *Handbook of qualitative research*. Thousand Oaks, California.

Galih Dwi Prasetyo (2013) Studi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Terintegrasi pada Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Bumijo Yogyakarta. FIK UNY: Skripsi

Graham, G., Holt S.A. and Parker M., (2004) *Children Moving A Reflective Approach to Teaching Physical Education*. New York: Mc Graw Hill Higher Education.

Gallahue, D.L. dan Ozmun, J.C. (1998). *Understanding Motor Development*. Singapore: McGraw-Hill Company, Inc.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) Bahan Uji Publik Kurikulum 2013

Komnas Penjasor (2007). Kompetensi dan Sertifikasi guru pendidikan jasmani. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Komnas Penjasor - Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga.

Maksum, A. (2008). *Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah: Antara harapan dan kenyataan*. Makalah disampaikan dalam Simposium Tahunan Penelitian pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, tanggal 12-14 Agustus 2008 di Jakarta.

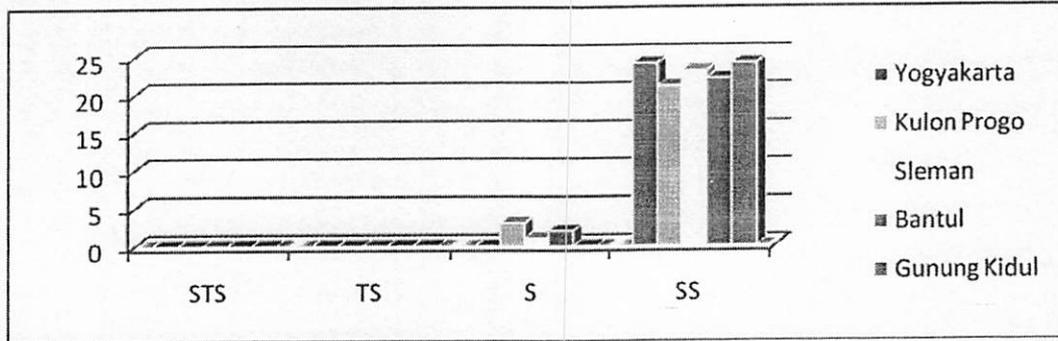
Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Dilengkapi dengan Metode R & D

Suherman, A. (2007). *Teacher's curriculum value orientations dan implikasinya pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan jasmani*. *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Hasil Pengujian Penerapan Model Pembelajaran Tematik Integratif dalam Mata Pelajaran PJOK di Sekolah

Tabel 3 Tanggapan peserta didik terhadap Pembelajaran Tematik Integratif dalam Mata Pelajaran PJOK

Kategori	Yogyakarta	Kulon Progo	Sleman	Bantul	Gunung Kidul
STS	0	0	0	0	0
TS	0	0	0	0	0
S	0	3	1	2	0
SS	24	21	23	22	24



Grafik 1 Tanggapan Peserta Didik per Kabupaten/Kota terhadap Pembelajaran Tematik Integratif dalam Mata Pelajaran PJOK

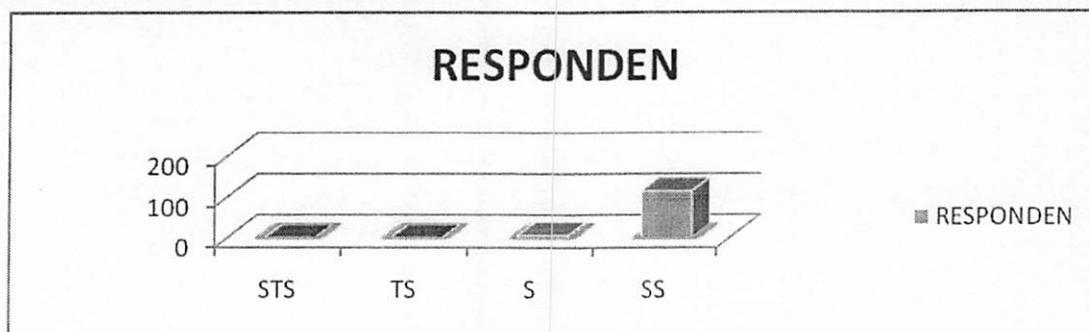
Berdasarkan tabel dan grafik tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tematik integratif dalam mata pelajaran PJOK di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik merasakan:

1. Pembelajaran yang dilakukan bertema
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak melibatkan siswa
3. Pembelajaran mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari
4. Pembelajaran mengaitkan dengan materi matapelajaran lainnya
5. Media yang digunakan dalam pembelajaran lebih bervariasi
6. Tersedia media pembelajaran untuk menguasai materi matapelajaran lainnya
7. Suasana kelas menjadi lebih aktif
8. Siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran
9. Pembelajaran lebih menyenangkan
10. Materi pendidikan jasmani lebih mudah dipahami
11. Materi pelajaran lain yang susah jadi lebih mudah dipahami
12. Umpan balik terhadap hasil tugas dan penilaian juga dilakukan untuk materi matapelajaran lainnya

Jika dilihat secara keseluruhan peserta didik yang diambil datanya, maka diperoleh:

Tabel 4. Tanggapan peserta didik terhadap Pembelajaran Tematik Integratif dalam Mata Pelajaran PJOK

Kategori	Keseluruhan Responden	%
STS	0	0
TS	0	0
S	6	5
SS	114	95



Hasil analisis dari peserta (guru) sejumlah 25 orang yang mengisi angket hanya 20 orang, jumlah pernyataan 6 butir dengan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, diperoleh hasil sbb:

Table 1 Data Tanggapan Guru Terhadap Panduan Guru PJOK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	%	%
1	PG dapat meningkatkan kemampuan saya dalam memilih kompetensi dasar yang tepat.	12	8	-	-	60	40
2	PG dapat meningkatkan keterampilan saya dalam memilih materi yang tepat.	11	9	-	-	55	45
3	PG dapat meningkatkan pemahaman saya dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif	11	9	-	-	55	45
4	PG dapat meningkatkan keterampilan saya dalam membuat RPP	9	11	-	-	45	55
5	Contoh RPP mudah dipahami	7	12	1	-	35	60
6	Contoh RPP membantu saya dalam membuat RPP	10	10	-	-	50	50
		60	69	1			

Panduan Guru PJOK dalam pembelajaran tematik integratif, berdasarkan hasil uji angket dari 20 orang guru meningkatkan kemampuan guru dalam: memilih kompetensi dasar yang tepat, meningkatkan keterampilan memilih materi yang tepat, meningkatkan pemahaman dalam merencanakan pembelajaran tematik integratif, meningkatkan kemampuan membuat RPP. Selain itu RPP model juga dianggap mudah dipahami dan membantu guru dalam membuat RPP. Hal tersebut dianalisis dari jawaban angket 20 orang guru yang menjawab SETUJU dan SANGAT SETUJU, hanya ada satu orang guru yang menjawab tidak setuju pada pernyataan contoh RPP mudah dipahami.

Skor SS adalah  $60 \times 4 = 240$ , skor S (setuju)  $69 \times 3 = 207$  sehingga skor secara keseluruhan yang diperoleh adalah 447. Skor tertinggi untuk 20 orang adalah 480 dan skor terendah 120. Sehingga diperoleh data SS 50%, Setuju 44%, Tidak Setuju 6%.

RPP pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PJOK

Contoh RPP diobservasi oleh Guru PJOK mengenai kelengkapan dan keterbacaannya sebagai model RPP. Berikut ini adalah deskripsi data hasil observasi RPP tematik integratif oleh guru PJOK yang mengikuti pelatihan. Dari 20 orang peserta yang mengikuti pelatihan, hanya 15 orang yang menjawab lengkap lembar observasi. Sehingga data yang diolah sejumlah 15 orang.

Table 2 Kriteria Tanggapan Guru terhadap Contoh RPP Tematik Integratif

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	8	53,3%
Baik	2	13,3%
Sedang	0	0 %
Kurang	1	6,6%
Sangat kurang	4	26,6%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan lembar observasi diperoleh informasi bahwa model RPP yang telah disusun memperoleh penilaian yang baik, dengan beberapa saran perbaikan sebagai berikut:

1. Penyusunan identitas dapat digunakan, namun dalam menentukan tema dan sub tema dapat dikembangkan lagi tidak terikat pada tema yang telah ada.
2. Penyusunan KI-KD perlu diperbaiki karena harus disusun secara rinci dan jelas.
3. Untuk butir yang kelima perlu pendalaman materi lagi agar kaitan dengan mata pelajaran yang lain lebih tajam dan bermakna bagi pengalaman belajar peserta didik.
4. Penggunaan media perlu ditambah lagi agar pembelajaran lebih bervariasi, menarik dan mengeksplor kemampuan anak.
5. Untuk penilaian soal tes perlu dibuat lebih jelas, sehingga pencapaian indikator terlihat dengan jelas.

Revisi Produk

Berdasarkan masukan dari para guru yang dilatih maka RPP direvisi dan diperbaiki terkait dengan:

- a. RPP pada bagian penilaian ditambah rubrik.
- b. Pendalaman materi dalam RPP diperjelas.
- c. KI-KD akan menyesuaikan dengan revisi yang terus dilakukan oleh pemerintah
- d. Penjelasan mengenai penentuan tema dalam Buku Panduan Guru telah cukup jelas.

Produk yang telah direvisi setelah review pertama dapat dilihat pada lampiran.

$$x < (M_{i+1}.SD_i) = \text{Kategori Rendah}$$

Sementara itu untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk line, grafik atau diagram.

Untuk mengukur tingkat kesepakatan antar penilai (*inter-rater reliability*) terhadap lembar penilaian, lembar pengamatan, angket efektifitas model, keterlaksanaan model, dan lembar penilaian model hasil validasi digunakan koefisien Cohen's Kappa (Wilkerson & Lang, 2007: 270) dan *percentages of agreements* (Grinnell, 1988: 160). Untuk menghitung koefisien Cohen's Kappa ( $\kappa$ ) digunakan formula yang dikemukakan oleh Cohen (2001: 657) sebagai berikut.

$$\kappa = \frac{\sum f_o - \sum f_e}{N - \sum f_e}$$

Dimana:

$\kappa$  : tingkat kesepakatan penilai (koefisien reliabilitas antar penilai)

$f_o$  : frekuensi hasil pengamatan

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan

N : banyaknya butir soal yang dinilai (diklasifikasi)

Kemudian, untuk menghitung tingkat *percentages of agreements* antara kedua penilai digunakan rumus yang dikemukakan oleh Grinnell (1988: 160) sebagai berikut:

$$\text{Percentages of agreements} = \frac{\text{Agreements}}{(\text{Disagreements} + \text{Agreements})} \times 100$$

Batas bawah koefisien reliabilitas yang digunakan untuk suatu tes yang baik yaitu sebesar 0.70 (Linn, 1989: 106; Wilkerson & Lang, 2007: 270).

NO	TAHUN	JENIS LUARAN
1.	Pertama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan penelitian</li> <li>2. Draf model Pembelajaran tematik Integratif dalam mapel</li> <li>3. PJOK</li> <li>4. Draf panduan guru PJOK SD dalam pembelajaran tematik integratif</li> <li>5. Draf model RPP</li> <li>6. Artikel ilmiah jurnal nasional</li> </ol>
2.	Kedua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Penelitian</li> <li>2. Master model pembelajaran tematik integratif mapel PJOK</li> <li>3. Model RPP tematik integratif mapel PJOK</li> <li>4. Artikel jurnal nasional</li> </ol>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahun kedua berupa master model pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PJOK, yang dilengkapi dengan RPP model. Berikut akan disajikan hasil penelitian mulai tahap pelatihan hingga uji coba model pada sejumlah guru mata pelajaran PJOK yang diwakili oleh satu guru di masing-masing kabupaten/kota.

### Hasil Pelatihan

Sebelum pelatihan dimulai terlebih dahulu dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah menggunakan pembelajaran tematik di kelas bawah, namun secara dokumen RPP dan pelaksanaan masih belum mengikuti tema.
- b. Sebagian besar guru belum mengaitkan dengan kompetensi atau materi dari mata pelajaran lainnya baik di dalam RPP maupun pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mata pelajaran PJOK adalah daalm pembuatan RPP, pengetahuan guru PJOK dalam materi mata pelajaran lainnya, komunikasi dengan guru kelas, serta penjadwalan.

### Panduan pembelajaran tematik integratif untuk guru PJOK SD

Untuk mendapatkan master model yang teruji maka draf model pembelajaran tematik integratif pada matapelajaran PJOK diujicobakan kepada sejumlah guru SD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui pelatihan yang diadakan 2 (dua) hari, guru belajar menggunakan panduan pembelajaran tematik integratif sehingga menghasilkan RPP tematik integratif yang selanjutnya dipilih RPP yang terbaik untuk digunakan dalam pembelajaran di masing-masing kabupaten/kota.

### 1. Tahap Pengolahan Data

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tabulasi data, reduksi data, pengelompokan data, dan analisis data.

### 2. Tahap Pengkajian dan Penafsiran

Pada tahap ini dilaksanakan pengkajian dan penafsiran terhadap hasil analisis data. Penafsiran ini dilakukan baik terhadap data kualitatif maupun data kuantitatif. Hasil penafsiran inilah yang dijadikan sebagai dasar untuk membuat laporan penelitian. Dalam tahap ini juga dilaksanakan pengkajian apakah data yang diperoleh telah memenuhi dan menjawab permasalahan yang diteliti. Jika sudah maka akan dilakukan pengkajian tentang solusi yang ditawarkan dalam memecahkan persoalan tersebut. Akan tetapi jika permasalahan belum terjawab maka diadakan pengumpulan data kembali terhadap data yang tidak lengkap.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah semua data yang diperlukan lengkap dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat terjawab maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan penulisan laporan akhir riset. Semua data yang relevan akan ditampilkan dalam laporan tersebut.

#### Populasi Penelitian

Populasi penelitian tahun kedua adalah guru SD di Yogyakarta yang belum mendapat pendampingan Kurikulum 2013. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Langkah pengambilan sampel pertama adalah sampel guru PJOK dari sekolah yang belum mendapat pendampingan kurikulum 2013 sebagai sekolah sasaran. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat lima kabupaten/kota yaitu: Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta, ditentukan guru PJOK SD masing masing kabupaten/kota sebanyak lima orang. Langkah selanjutnya dalam pelatihan penggunaan buku Panduan Guru, diambil sampel guru PJOK yang terbaik menjadi guru model dan empat orang guru lainnya yang se kabupaten/kota menginduk secara bersama sama mengimplementasikan model pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PJOK. Sehingga diperoleh sampel penelitian untuk tahun kedua sebagai berikut:

Kabupaten/Kota	Jumlah	Keterangan
Sleman	5 orang	
Kulon Progo	5 orang	
Gunung Kidul	5 orang	
Bantul	5 orang	
Kota Yogyakarta	-	Tidak hadir dalam pelatihan karena tidak diijinkan ( <i>miss communication</i> )
Jumlah:	20 orang	

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum” (Sugiyono, 2009: 29).

Teknis analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan *mean* atau rerata. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut. Untuk melakukan analisis deskriptif dilakukan dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) yang diperoleh.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) adalah sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut pendapat Saifuddin Azwar (2009:109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut:

$$x \geq (M_i + 1.SD_i) = \text{Kategori Tinggi}$$

$$(M_i - 1.SD_i) \leq x < (M_i + 1.SD_i) = \text{Kategori Sedang}$$

2	Kompetensi Profesional	Menguasai konsep tematik integratif
		Menyampaikan materi secara sistematis (input, proses, dan output jelas)
		Memecahkan masalah yang kontekstual.
		Melaksanakan penilaian otentik
3	Kompetensi Sosial	Mengembangkan komunikasi yang efektif dengan siswa dan guru lain
4	Pembelajaran berbasis Tematik Integratif	Membuat perencanaan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran sesuai tema
		Menggunakan materi penjas untuk meningkatkan kompetensi mapel lain

#### Kisi-Kisi Angket untuk Siswa Mengenai Kegiatan Pembelajaran Tematik Integratif

No	ASPEK	Nomor Butir
1.	Metode yang digunakan	1,2,3,4
2.	Keterampilan dalam penggunaan media	5,6
3.	Keterampilan mengelola kelas	5,6,7,8
4.	Keterampilan melakukan evaluasi	9,10,11,12

Tahap Pelatihan guru menggunakan model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK.

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan berupa mengundang guru-guru SD se Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri lima kabupaten yang masing-masing kabupaten diwakili oleh lima orang guru dari sekolah yang belum melaksanakan kurikulum. Adapun langkah-langkah kegiatan pelatihan tersebut adalah:

- Focus Group Discussion* (FGD),
- Pemaparan materi oleh peneliti penggunaan model pembelajaran tematik integratif dalam mata pelajaran PJOK.
- Latihan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif berupa RPP.
- Penugasan membuat perangkat pembelajaran berupa media dan alat pembelajaran sesuai rancangan RPP
- Bersamaan dengan kegiatan ini dilakukan pengambilan data kemampuan guru mengembangkan RPP

Tahap Revisi RPP dan pembuatan media dan alat pembelajaran

Setelah RPP model pembelajaran tematik integratif selesai dikembangkan, kemudian direvisi disesuaikan dengan panduan pengembangan RPP menggunakan Tematik integratif. Kemudian sesuai dengan RPP media dan gambar yang diperlukan dibuat agar pada saat implementasi sudah dapat digunakan.

Tahap Implementasi

Kegiatan implementasi model pembelajaran tematik integratif dalam mata pelajaran PJOK dilakukan pada guru PJOK SD yang setiap kabupaten/kota diwakili oleh satu guru. Dalam penelitian ini ada lima guru yang melakukan pembelajaran menggunakan tematik integratif:

- Kabupaten Gunung Kidul
  - Nama Guru : Suryati, S.Pd
  - Sekolah : SD N Wiloso 2 Gunung Kidul
- Kabupaten Sleman
- Kabupaten Bantul
  - Guru : Dwi Relowati, S.Pd
  - Sekolah : SD N Bantul Warung
- Kabupaten Kulon Progo
  - Nama Guru :
  - Sekolah :
- Kota Yogyakarta
  - Nama Guru : Umi Haryati, S.Pd
  - Sekolah :

Pada tahap ini peneliti dan asisten peneliti terjun di lapangan untuk mengumpulkan data bersamaan dengan implementasi model pembelajaran tematik integratif. Dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan observasi dan menyebarkan angket.

## Tahapan Penelitian

Penelitian ini dirancang selama dua tahun, tahap-tahap yang dilakukan setiap tahun adalah:

Tahun pertama	
1	Mengembangkan draf model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK di SD
2	Mengembangkan perangkat yang diperlukan dalam implementasi model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK di SD, yang meliputi panduan guru, dan RPP
3	Mengembangkan buku panduan penerapan pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK di satuan pendidikan dasar
4	Mengembangkan instrumen penilaian model dan perangkat model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK di SD.
5	Uji pakar draf model dan perangkat model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK
6	Analisis hasil uji pakar draf model dan perangkat model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK .
7	Revisi draf model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK .
8	Mengembangkan artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal terakreditasi
Tahun kedua	
1	Pelatihan guru penggunaan model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK.
2	Uji Coba penggunaan model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK.
3	Analisis data hasil uji coba model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK.
4	Revisi model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK.
5.	Revisi buku panduan penerapan pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK
6	Mengembangkan artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal terakreditasi

Penjelasan lebih rinci tahapan penelitian pada tahun kedua yaitu meliputi:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data tentang RPP dan proses pembelajaran (guru, peserta didik).

### b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sedangkan angket terbuka yaitu apabila responden diberi kebebasan memberikan jawaban. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan guru terhadap model pembelajaran tematik

### c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006:158) mengemukakan bahwa “ Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” . Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang RPP dan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam mata pelajaran PJOK.

## Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian

Untuk keperluan pengambilan data pada penelitian tahap kedua ini dibuat instrumen yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah penelitian pada tahun kedua, yang disusun berdasarkan kisi-kisi kebutuhan data penelitian yang harus diperoleh untuk ujicoba kelayakan model pembelajaran tematik integratif dalam mata pelajaran PJOK sehingga menjadi master model yang dapat didesiminasikan, sebagai berikut:

### Kisi-kisi Kompetensi Guru Penjas Dalam Pendekatan Tematik Integratif

No	Aspek	No	Fokus Pengamatan
1	Kompetensi Pedagogik		Memilih kompetensi dasar
			Memilih materi pembelajaran
			Mengembangkan media pembelajaran
			Mengelola kelas
			Mengembangkan antusiasme guru dalam pembelajaran
			Menggunakan teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa teridentifikasi berbagai kebutuhan pembelajaran PJOK yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, yaitu: (1) pemahaman tujuan pembelajaran PJOK yang berbeda sehingga perlu adanya penyamaan pemahaman, (2) ketertarikan terhadap perubahan pembelajaran PJOK yang terjadi saat ini (3) kemungkinan dilaksanakannya pembelajaran PJOK yang terintegrasi dimasa yang akan datang, (4) hambatan dari pembelajaran PJOK yang terintegrasi (Galih, 2013:i). Dari temuan tersebut dibuat pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis pendekatan integratif.

## METODE PENELITIAN

Pengembangan model pembelajaran tematik integrated di sekolah dasar (SD) dalam penelitian ini menggunakan *four-d model* (Thiaragajan et.al, 1994). Tahap-tahap *Four-D model* meliputi tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Tahap pertama dalam pengembangan model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK yaitu (*define*), kegiatan yang dilakukan langkah pertama adalah melakukan penelitian pendahuluan tentang sejauh mana pengetahuan dan pemahaman guru mata pelajaran PJOK di SD dalam pembelajaran tematik integratif. Tahap kedua adalah tahap *design*, dalam tahap ini dilakukan pengembangan format model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK untuk SD, berupa buku panduan guru, RPP dan penilaian. Tahap *develop* dilakukan pengembangan model dan uji coba sehingga diperoleh master model, dan tahap terakhir adalah tahap *disseminate*. Pada tahap yang terakhir ini dilakukan desiminasi model untuk penerapan pada tataran yang lebih luas.

Rancangan model dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop*, sehingga hanya meliputi tiga tahapan yaitu tahap *define* (pendefinisi-an), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembang-an). Model tersebut dipilih dengan pertimbangan karena sesuai dan praktis untuk dilaksanakan dalam konteks pendidikan. Langkah-langkah pada masing-masing tahapan tersebut secara garis besar ditunjukkan dalam gambar berikut.

Gambar 4. Tahapan Pengembangan Model Pembelajaran tematik integratif dalam Mata Pelajaran PJOK

Tahapan-tahapan dalam model pengembangan pada bagan alir di atas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Define*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan penelitian pendahuluan tentang pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar (SD), yang dilakukan dengan studi data hasil penelitian yang sudah ada terkait masalah tersebut serta melakukan kajian teori pendukung tentang konsep pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK dan model-model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK .

### 2. *Design*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua ini adalah merancang format model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK di SD beserta perangkatnya. Dalam tahap ini juga dirancang format panduan guru melaksanakan model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK, RPP dan penilaian.

### 3. *Develop*

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi pengembangan model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK dan perangkatnya, serta mengembangkan panduan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK. Bentuk operasional pengembangan model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK adalah berupa design model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK dalam bentuk bagan, sedangkan perangkat model pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK yang dikembangkan dalam bentuk: 1) panduan guru dalam pembelajaran tematik integratif dalam mapel PJOK, 2) RPP PJOK tematik integratif, 3) instrumen penilaian model pembelajaran tematik integratif, buku panduan guru, RPP dan penilaian. Di samping itu, pada tahap ini juga dilakukan kegiatan validasi pakar, uji coba model dalam lingkup terbatas. Uji coba terbatas dilakukan di kelompok guru SD Muhammadiyah sekota Yogyakarta yaitu kelompok guru PJOK SD yang belum sebagai guru sasaran pendampingan kurikulum 2013, dan juga dilakukan pada kelompok guru PJOK SD yang sudah mendapat pendampingan kurikulum 2013 tingkat SD. Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah model tersebut layak atau belum. Apabila model tersebut setelah dianalisis belum layak maka dilakukan revisi kemudian diujicobakan lagi dan dianalisis lagi. Uji coba, analisis, dan revisi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh *prototipe* akhir atau *prototipe* yang baik yang memenuhi syarat model yang layak. Model dikatakan layak jika memenuhi dua persyaratan yaitu efektif dan bisa dilaksanakan.

### 4. *Disseminate*

Tahap ini dirancang untuk menyebarluaskan model pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran pendidikan jasmani pada guru-guru SD dan menerapkannya di sekolah masing-masing.

inisiatif dan mandiri; (3) memiliki keterampilan sosial dan budaya; (4) produktif dan akuntabel; (5) memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggungjawab; (6) memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat dan inovatif; dan (7) melekat media, teknologi, dan informasi. Oleh karena itulah terjadi perubahan proses pembelajaran yang cukup signifikan. Bila dalam KBK dan KTSP pengetahuan mengenai TIK itu diajarkan sebagai mata pelajaran, maka dalam Kurikulum 2013 TIK menjadi bagian melekat dari setiap proses pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas dan sekolah tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan saja, melainkan juga harus dilengkapi dengan kemampuan kritis dan kreatif, berkarakter kuat, yakni individu yang bertanggungjawab, berjiwa sosial tinggi, toleran, produktif, adaptif terhadap perubahan, dan lainnya, serta didukung oleh kemampuan memanfaatkan teknologi, informasi, dan media. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain adalah: (1) mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan dan juga dukungan infrastruktur; (2) memungkinkan pendidik untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mengintegrasikannya di ruang kelas; (3) memungkinkan peserta didik untuk belajar banyak hal yang relevan dengan konteks dunia sekitar yang selalu berkembang; dan (4) mendukung keterlibatan komunitas dalam pembelajaran.

Selama ini mata pelajaran PjOK memuat materi yang cukup kompleks: penguasaan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, dan juga pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan jasmani yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, emosi, dan sosial. Namun demikian dalam pelaksanaannya guru lebih mengutamakan aspek psikomotor atau penguasaan teknik cabang-cabang olahraga, sehingga aspek lain sering diabaikan. Demikian juga materi pendidikan kesehatan yang pelaksanaannya dipertankan oleh tugas pokok dan fungsi dari guru pendidikan jasmani, sangat disayangkan masih terdapat kelemahan-kelemahan yang melekat pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengantarkan materi-materi terkait pendidikan kesehatan kepada para peserta didik di sekolah. Hal ini dicirikan oleh lemahnya kompetensi pendidikan kesehatan, yang dapat dilihat dari proses ajar yang hanya mengutamakan pelaksanaan pendidikan olahraga di sekolah. Lemahnya kompetensi keterampilan guru yang cukup berbeda dengan struktur nasional tenaga kependidikan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Adang Suberman (2007) yang menyebutkan kompetensi guru dibandingkan

terbaliik dengan masa kerja. Guru PjOK sebagai agen pembelajaran, pada praktiknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani kurang mencerminkan telah terjadinya pembelajaran yang membekali seperangkat pengetahuan tentang kesehatan kepada para peserta didik. Kurang terampilnya guru PjOK dalam pemilihan pendekatan, model, maupun metode pembelajaran disinyalir menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diamati melalui perangkat pembelajaran yang selama ini dibuat oleh guru, seperti silabus dan RPP. Pengetahuan yang terbatas dan keengganan untuk berusaha belajar menjadi lebih baik, anti inovasi pada guru PjOK harus segera diatasi. Hasil penelitian Komnas Penjasor (2007) menunjukkan bahwa kompetensi profesional pada saat *pre-service*, yakni ketika mereka ada di perguruan tinggi dirasa masih sangat kurang, yakni sebesar 52,78% dan hanya 5,56% yang menyatakan memadai. Minimnya pengetahuan yang diperoleh saat *pre-service training* tampaknya juga berpengaruh pada keyakinan guru dalam menjalankan profesinya. Sebanyak 36,11% menyatakan bahwa mereka merasa tidak layak menjalankan tugas mengajar secara profesional. Mereka yang menyatakan cukup layak sebesar 55,56%, dan hanya 2,78% yang menyatakan sangat layak.

Memperhatikan pengalaman perubahan kurikulum yang pernah beberapa kali terjadi, bagi guru PjOK hal tersebut tidak menjadi pemikiran yang suatu keresahan, karena mereka menganggap mapel PjOK sebagai mata pelajaran yang terpisah dengan mata pelajaran lain. Pendapat yang keliru ini perlu segera diatasi, keterbatasan pengetahuan perlu disumbangkan dengan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan perubahan kurikulum. Guru-guru perlu dibekali buku pegangan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang bertema dan integratif. Sehingga mata pelajaran PjOK benar-benar bisa berfungsi semestinya, seperti yang diyakini selama ini.

Pendekatan integratif menjadi pilihan yang dapat membantu pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diamanatkan, yaitu penyelenggaraan materi yang terpadu bukan terpisah-pisah. Pendidikan jasmani integratif dalam suatu kurikulum sekolah bekerja dalam dua arah, mengintegrasikan isi/materi mata pelajaran lain kedalam kurikulum pendidikan jasmani dan mengintegrasikan konsep dan keterampilan dalam pendidikan jasmani kedalam bidang area kurikulum mata pelajaran yang lain. Berbagai tipe kurikulum integratif seperti akan mengguah sifat penghargaan baru dan meningkatkan minat antara guru dan tentang kajian masing-masing. Seorang guru pendidikan jasmani yang mengintegrasikan satu unit pelajaran dengan kurikulum matematika dan *science* di sekolah dasar diharapkan, dia merasakan penghargaan dari guru-guru yang lain di sekolah yang melihat kontributor yang lebih signifikan terhadap keutuhan kurikulum sekolah (Placock, 1992; dalam Graham, 2004:666).

# PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI INTEGRATIF

Sri Winarni, Sugeng Purwanto, Tri Ani Hastuti  
winuny@yahoo.co.id

## Abstrak

Terjadinya perubahan kurikulum sudah semestinya dipelajari dan sikapi dengan benar, baik oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan terutama guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah. Kurikulum 2013 menekankan pada kesatuan materi untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan pendekatan integratif diharapkan semua mata pelajaran dapat secara bersama-sama membantu peserta didik mencapai kompetensi. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) selama ini masih menggunakan pola terpisah. Sehingga apapun kurikulumnya mereka akan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama. Tingkat pengetahuan yang kurang dan lemahnya kompetensi guru PJOK disinyalir menjadi penyebabnya. Penelitian pengembangan ini bermaksud membantu guru memperoleh pengetahuan mengenai pendekatan integratif dalam matapelajaran PJOK melalui pelatihan, yang sebelumnya akan disiapkan model pembelajaran pendidikan jasmani integratif yang mengacu pada pembelajaran tematik integratif untuk sekolah dasar (SD). Sejumlah perangkat pembelajaran berupa buku pegangan guru PJOK SD dan RPP akan digunakan sebagai panduan pengembangan pembelajaran PJOK SD. Sasaran penelitian pada tahun kedua ini adalah terwujud master model pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PJOK berupa panduan guru PJOK SD dan Model RPP, yang diujicobakan pada guru-guru mata pelajaran PJOK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang belum mendapatkan pendampingan kurikulum 2013 berjumlah 25 orang. Teknik sampling yang digunakan *purposif sampling*. Hasil penelitian tahun kedua adalah master model pembelajaran tematik integratif, yang terdiri dari buku panduan guru teruji kelayakannya dan diujicobakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil 20% guru dinyatakan Sangat Baik dan 80% Baik dalam menerapkan model pembelajaran tematik integrative. Tanggapan peserta didik menunjukkan 95% menyatakan Sangat Setuju dan 5% Setuju model pembelajaran tematik integrative meningkatkan pemahaman mereka dalam materi matapelajaran lainnya.

Kata kunci: model pembelajaran, pendekatan tematik integratif, mata pelajaran PJOK

## PENDAHULUAN

Perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 sudah selayaknya kita apresiasi dengan positif, apalagi dirumuskan dan kembangkan dengan suatu optimism yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Berdasarkan materi uji publik kurikulum 2013 disebutkan bahwa Tema Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Beberapa perubahan yang terjadi dalam Kurikulum 2013 adalah (1) berbagai macam jenis isi materi pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (*cross curriculum* atau *integrated curriculum*), (2) pendekatan tematik dilakukan untuk semua jenjang dari kelas satu sampai kelas enam, (3) konsep dasar pembelajaran yang diajarkan pada Kurikulum 2013 adalah yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sejenisnya. Sementara itu, keunggulan utama yang ditawarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah desain pembelajaran yang dirancang tematik-integratif. Jadi bukan lagi tiap matapelajaran memiliki tujuan pembelajaran atau kompetensi yang berbeda satu sama lain, melainkan semua matapelajaran diarahkan untuk menunjang kompetensi yang sama. Konsepnya adalah dengan menawarkan beberapa tema-tema tertentu yang dapat dipelajari dan ditunjang oleh semua atau beberapa matapelajaran sekaligus. Sebagai contoh, untuk menunjang kompetensi nilai-nilai kejujuran dan anti-korupsi misalnya, dapat dipelajari melalui mata pelajaran Pendidikan Agama, Pancasila, Bahasa, dan lainnya. Dengan demikian semua matapelajaran, termasuk Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki tanggung jawab untuk menunjang tercapainya kompetensi inti.

Pertimbangan utama pada penguatan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 didasarkan pada analisis kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21. Intinya adalah: kehidupan di abad ke-21 adalah dunia yang selalu berubah tiap menit dan detik, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah demikian pesatnya dan mengisi semua sendi-sendi kehidupan manusia, realitas globalisasi ekonomi, budaya, dan lainnya yang diperantarai oleh media. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial dan dunia kerja diperlukan kompetensi individu yang: (1) fleksibel dan adaptif terhadap perubahan; (2) memiliki

- Komarudin, Danardono,  
Ali Satia Graha** Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Atlet Putih Abu-Abu Futsal Universitas Negeri Yogyakarta (PAF UNY) Dalam Kompetisi *Womens Futsal Super League 2016* 629
- Hari Amirullah  
Rachman** Mempertemukan Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Peserta Didik 637

	Keseimbangan, Melatih Otot Kaki Dan Lengan Serta Melatih Keberanian Anak	
Aris Fajar Pambudi, Riky Dwihandaka	Mapping Mahasiswa Berprestasi Bidang Olahraga Uny Tahun 2016	516
Fajar Sri Wahyuniati	Peranan Latihan Mental Dalam Pencapaian Prestasi Optimal Pada Atlet Senam	526
Ahmad Lamusu	Kemampuan Melakukan Kayang Melalui Kekuatan Otot Perut Mahasiswa Semester Ii Jurusan Pendidikan Keolahragaan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Negeri Gorontalo	531
Galih Dwi Pradipta	Kecemasan Mempengaruhi Performa Atlet Dalam Bertanding	536
Fendi Nugroho, Ali Satia Graha	Pengaruh Masase <i>Frirage</i> Dan Terapi Latihan Dalam Meningkatkan <i>Range Of Movement (Rom)</i> Pada Kasus Cedera Jari Tangan Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Putra Universitas Negeri Yogyakarta	544
Miftah F.P. Putra	Mengkombinasikan Metode: Suatu Alternatif Penelitian Dalam Ilmu Keolahragaan	554
Rumpis Agus Sudarko, Siswantoyo, Faidillah Kurniawan	Pengembangan Model Buku Pedoman Standar Manajemen Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga Bakat Istimewa Olahraga	563
Gema Fitriady	Perbandingan Hasil Pengukuran <i>Vo2max</i> Antara Tes Laboratorium Dan Tes Lapangan	567
Fauzi	Validitas, Reliabilitas Asesmen Servis Dan Smash Olahraga Bolavoli	573
Agung Wahyu Nugroho	Analisis Strategi Pengembangan Olahraga Pariwisata Di Dewabejo, Kabupaten Gunungkidul	583
Eneng Fitri Amalia	Pengaruh Koordinasi Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bermain Tenis Meja : Studi Pada Mahasiswa Pjkr Universitas Suryakencana Cianjur	593
Deni Rahman Marpaung	Pengaruh Pemulihan Aktif Dengan Pemulihan Pasif Terhadap Penurunan Denyut Nadi Setelah Lari <i>Interval</i> Dengan Menggunakan <i>Treadmill</i> Pada Mahasiswa Jurusan Ikor Fik Unimed	604
Faidillah Kurniawan, Novi Resmi Ningrum Hari Yuliarto	Langsing Dan Bugar Dengan Metode <i>Hypnoslimming</i>	614
	Analisis Koefisien Cohen's Cappa Untuk Mengukur Reliabilitas Instrumen Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Sso Real Madrid Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	621

Suratmin	Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Percaya Diri Dengan Latihan Relaksasi Dan <i>Imagery</i>	392
Juriana, Kurnia Tahki	Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Membangun karakter Disiplin Pemain Sepakbola Junior	401
Ngatman	Penilaian Otentik ( <i>Authentic Assessment</i> )	409
Dikri Muhammad, Sulistiyono	Survey Citra Klub Sepak Bola Psgc Ciamis	417
I Ketut Suidiana	Pengembangan Model Pemberdayaan Pantai Lovina Sebagai Ikon <i>Sport Tourism</i> Buleleng-Bali	425
Setiyawan	<i>Burnout</i> Pada Atlet Usia Dini	432
Husnul Hadi	<i>Recruiting, Scouting dan Trying Out</i> dalam Pemanduan Bakat Olahraga	440
Nur Azis Rohmansyah	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Bermain	448
David Siahaan	Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Terhadap Kemampuan Servis Tennis	455
Syahrudin, Achmad Karim	Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa ( <i>Increasing Capacity Through Movement Dribble Basic Model Type Cooperative Learning Stad In Class V Sd Inpres Macciniayo Kabupaten Gowa</i> )	462
Ibnu Fatkhur Royana	Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Jasmani Menuju Insan Yang Sportif	469
Fathan Nurcahyo	Esensi Dan Nilai-Nilai Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Gerak Dasar Anak	478
Sumintarsih, Tri Saptono	Pengaruh Metode <i>Massed Practice</i> Dan <i>Distributed Practice</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bulutangkis Pada Atlet Usia Anak Di Klub PB Taruna Sleman Yogyakarta	486
Rudiyanto, Wahyu Wibowo Eko Y	Perkembangan Olahraga Amatir Dan Profesional di Indonesia	496
Utvi Hinda Zhannisa	Perkembangan Perseptual Dan Perilaku Gerak Motorik Pada Usia Anak-Anak	504
Sapto Adi	Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Egrang Dan Patil Lele Guna Mengembangkan Kegembiraan,	510

Made Kurnia Widiastuti Giri, Ketut Indra Purnomo, Putu Adi Suputra, Herka Maya Jatmika	Efektifitas Yoga Terhadap Anxietas pada Atlit	145
Moch. Yunus	Perbedaan Pengaruh Latihan Kontinu Dan Latihan Interval Terhadap Peningkatan VO2 Maks	152
Made Budiawan	Implementasi Pendidikan Olahraga Melalui Permainan Tradisional Megoak-Goakan Dalam Upaya Menurunkan Angka Obesitas Pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Bali Utara	160
Wasti Danardani	Kecerdasan Majemuk Dalam Renang Indah	167
Komarudin, Hadi Sartono	Penghargaan Terhadap Atlet PON XIX Tahun 2016	175
Ahmad Atiq	Pengembangan Model Latihan Tehnik Dasar <i>Passing</i> Sepakbola	185
I Wayan Muliarta, Luh Putu Tuti Ariani, I Ketut Suratha	Yoga Sebagai Dimensi Baru Dalam Ilmu Keolahragaan Di Indonesia	194
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari	Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Siswa di Sekolah Melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	203
Ira Purnamasari MN	Profil Kondisi Fisik Atlet PPLP Judo Jawa Barat	210
Fajar Adi Nugroho, Iki Afrianda	<i>Edu-Sport Tourism</i> sebagai Prospek Pengembangan Pendidikan melalui Permainan Tradisional untuk Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Era Digital	216
Aprida Agung Priambadha, Fitria Dwi Andriyani	Teknik Peregangan Yang Tepat Sebagai Sarana Pemaksimalan Prestasi Olahraga	222
Andrielina Firdausih	Motivasi Dan Komitmen Sebagai Anggota Tim <i>Futsal</i> (Studi Kasus Anggota Tim <i>Futsal</i> Mahasiswa Pascasarjana Jurusan X di Yogyakarta)	232
Robby Sakti Pavevri, Eka Novita Indra	Pengaruh Pnf ( <i>Propioceptive Neuromuscular Facilitation</i> ) Terhadap Fleksibilitas Otot	239
Nur Indah Pangastuti	Ketegaran Mental Atlet Renang Yang Perlu Diketahui Oleh Pelatih	248
Danang Wicaksono	Merajut Generasi Muda Yang Berkarakter Unggul Melalui Aktifitas Olahraga	255

Silvy Juditya	Minat Siswi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Pendidikan Jasmani	262
Ratna Budiarti, Sri Mawarti	Pengembangan Musik Pengiring Untuk Musik Pengiring Senam Tiga Generasi	272
Cerika Rismayanthi	Identifikasi Peran Mata Kuliah Latihan Beban Pada Mahasiswa Prodi Ikor Sebagai Kesiapan Profesi Menjadi <i>Personal Trainer</i>	278
Siti Nurrochmah dan Tatok Sugiarto	<i>Need Assesment</i> Multimedia Interaktif Bentuk <i>e-Learning</i> Gerakan Langkah Kaki Materi Aktivitas Ritmik Pembelajaran Dikjasor Untuk Siswa Smp Negeri Tumpang Malang	289
Muchamad Ishak	Optimalisasi Keterampilan Renang Gaya Bebas Melalui Pembelajaran Akuatik Berbasis Pendekatan Bermain	299
Mochamad Yamin Saputra	Profil Kemampuan Fisik Atlet Bola Tangan Di PON XIX Jawa Barat 2016	306
Nur Rohmah Muktiani, Sri Mawarti	Pengelolaan Peserta Didik Di Sekolah Kelas Khusus Olahraga Sman 4 Yogyakarta	311
Fajar Apollo Sinaga, Rika Nailuvar Sinaga, Rilas Sinaga	Pengaruh Pemberian Vitamin E Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Aktifitas Fisik Maksimal Mahasiswa Ilmu Keolahraagaan FIK Unimed	320
FX. Sugiyanto	Evaluasi Pembinaan Atlet Bulutangkis Dalam Rangka Persiapan Asian Games 2014	327
Sri Winarni, Sugeng Purwanto, Tri Ani Hastuti	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Integratif	334
Lismadiana	Evaluasi Manajemen Pembinaan Klub Olahraga Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta	345
Riky Dwihandaka	Pengaruh Latihan Aerobik Dan Kapasitas Vital Paru Terhadap Vo2max Atlet Bolavoli Junior Putra Kabupaten Sleman	351
A.Erlina Listyarini, Nur Rohmah Muktiani, Tri Ani Hastuti	Pengembangan Sarana Net Untuk Pembelajaran Permainan Net Di Sekolah Dasar	362
Tri Ani Hastuti, Aris Fajar Pambudi	Pengembangan Media Gambar Untuk Pembelajaran Permainan Bola Basket Di Sma	373
Setyo Budiwanto, Taufik, Febrita Paulina Heynoek	Tes Keterampilan Bolabasket Untuk Mahasiswa	384

## Daftar Isi

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv

### Pemakalah Utama

Dr. R. Isnanta, M.Pd.	Mewujudkan Insan Olahraga Yang Inovatif Dan Berkarakter Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga Di Asia	1
Prof. Dr. Nurhasan M.Kes.	Peran Tes Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Di Asia	36
Prof. Soegiyanto KS, M.S.	Membentuk atlet bermoral dan berprestasi unggul	77
Dr. Emral Abus, M.Pd.	Pembentukan Tim Nasional Yang Kuat dan Berkarakter dengan Pengembangan Usia Dini	81
Dr. Miftahul Jannah, M.Psi., Psikolog	Aplikasi dan Implikasi Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Olahraga	85
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.	Kontribusi Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga	93

### Pemakalah Pendamping

RR. Betty Retnowulan, Sugiyanto, Sapta Kunta Purnama	Sumbangan Tinggi Badan, Panjang Lengan, Kekuatan Otot Lengan Dan Power Tungkai Terhadap Kemampuan <i>Free Throw Shoot</i> Pada Atlet Bolabasket Putri (Studi Korelasional Kemampuan <i>Free Throw Shoot</i> Pada Atlet Bolabasket Putri Di Yogyakarta)	105
Ni Luh Kadek Alit Arsani	Manfaat Pemahaman Fisiologi Olahraga Dan Kesehatan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet	114
Yustinus Sukarmin	Pengembangan Model Pembelajaran Korelasi Untuk Materi Pendidikan Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Kelas Bawah	122
Ridha Mustaqim	Keterampilan <i>Dribbling</i> Ditinjau Dari Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan Pada Cabang Olahraga Futsal	131
Endang Rini Sukamti	Realita Perkembangan Prestasi Senam Kompetitif Tingkat Internasional	136

## KATA PENGANTAR

Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL KEOLAHRAGA LPTK VIII Tahun 2017 yang bertemakan "Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di ASIA". Penyelenggaraan seminar tersebut dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah dalam bidang keolahragaan serta merefleksikan berbagai hal dan isu-isu terkait dengan prestasi olahraga dan budaya olahraga dalam perspektif ilmu keolahragaan yang inovatif dan berkarakter.

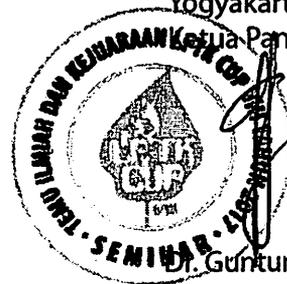
Kegiatan Seminar Nasional diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, akademisi dan praktisi dalam bidang keolahragaan di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta dan Panitia Temu Ilmiah dan Kejuaraan LPTK CUP VIII yang telah memberikan kesempatan terselenggarakannya Seminar Nasional Olahraga LPTK VIII pada tanggal 16 Maret 2017 di FIK UNY.

Selanjutnya kepada para presenter dan editor, serta pelaksana seminar Nasional ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini.

Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat khususnya dalam bidang keolahragaan serta memberikan rekomendasi pemikiran ilmiah dalam bidang keolahragaan di Indonesia.

Yogyakarta, 16 Maret 2017



Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001

# **PROCEEDINGS**

# **SEMINAR NASIONAL**

# **OLAHRAGA LPTK VIII**

**“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”**

**FIK UNY, 16 Maret 2017**



**Diterbitkan Oleh:**

**Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,  
Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281

Website : [seminar.uny.ac.id/semnator-lptk](http://seminar.uny.ac.id/semnator-lptk)

Email : [semnator.fik@uny.ac.id](mailto:semnator.fik@uny.ac.id)

## **Proceedings**

### **Seminar Nasional Olahraga LPTK VIII**

### **dalam rangka Temu Ilmiah dan Kejuaraan LPTK CUP VIII di Universitas Negeri Yogyakarta**

"Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter  
dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia"

**Penerbit:**

Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

**Tim Seleksi Naskah:**

Dr. Or. Mansur, M.S.  
Dr. Guntur, M.Pd.  
Dr. Subagyo, M.Pd.  
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.  
Caly Setiawan, Ph.D.

**Editor:**

Saryono, M.Or.  
Komarudin, M.A.  
dr. M. Ikhwan Zein, Sp. KO.  
Fitria Dwi Andriyani, M.Or.

**Editor Pelaksana:**

Faidillah Kurniawan, M.Or.  
Nurhadi Santoso, M.Pd.  
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.  
Indah Prasetyawati, M.Or.  
Yuyun Ari Wibowo, M.Or.  
Danang Pujo Broto, M.Or.  
Nawan Primasoni, M.Or.

**Desain Sampul:**

Sugeng Setia Nugroho, A.Md.

**Sekretariat:**

Humas Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta 55281  
Jl. Kolombo No. 1 Karangmalang, Yogyakarta. Telp./Fax. (0274) 550826, 513092  
E-mail: semnator.fik@uny.ac.id

Tulisan yang dimuat di Proceedings belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis.

Cg

# PROCEEDINGS

# SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA LPTK VIII

**“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif &  
Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”**

**FIK UNY, 16 Maret 2017**



**Diterbitkan Oleh:**

**Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,  
Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281

Website : [seminar.uny.ac.id/seminasor-lptk](http://seminar.uny.ac.id/seminasor-lptk)

Email : [seminasor.fik@uny.ac.id](mailto:seminasor.fik@uny.ac.id)

Cg

# PROCEEDINGS

# SEMINAR NASIONAL

# OLAHRAGA LPTK VIII

**“Mewujudkan Insan Olahraga yang Inovatif & Berkarakter dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Asia”**

FIK UNY, 16 Maret 2017



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Telp. (0274) 550826,  
Fax. (0274) 513092 Yogyakarta 55281

Website : [seminar.uny.ac.id/semnasor-lptk](http://seminar.uny.ac.id/semnasor-lptk)

Email : [semnasor.fik@uny.ac.id](mailto:semnasor.fik@uny.ac.id)